HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

PENILAIAN PSIKOMETRI TERHADAP PROFIL KEPRIBADIAN DAN KEPARAHAN KETERGANTUNGAN PADA KLIEN REHABILITASI NAPZA

I GDE YUDHI KURNIAWAN[1], I KOMANG ANA MAHARDIKA[2], LUH NYOMAN ALIT ARYANI[3], IDA BAGUS JENDRA WIJAYA[4]
[1]Psikiater di Instalasi Rehabilitasi Narkoba, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali
[2]Residen Program Studi Spesialis Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
[3]Ketua Program Studi Spesialis Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
[4]Psikolog Klinis di Instalasi Rehabilitasi Narkoba, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali
e-mail: dryudhi.rsjbali@gmail.com

ABSTRAK

Tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory*-180 (MMPI-180) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kepribadian klien kecanduan narkoba. Tingkat keparahan kecanduan klien dievaluasi melalui *Addiction Severity Index* (ASI). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepribadian klien dan domain masalah dalam ASI terhadap keparahan kecanduan klien. Desain penelitian ini adalah penelitian potong lintang dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian adalah semua klien yang menjalani Rehabilitasi Medis Narkoba Rawat Inap dari Januari 2021 hingga Desember 2021 berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis secara statistik univariat dan bivariat yang dapat dikorelasikan. Sampel penelitian terdiri dari 37 klien laki-laki dengan rata-rata hari dirawat inap sebanyak 84 hari. Semua klien menjalani penilaian dengan formulir ASI untuk 6 domain. Rata-rata tingkat masalah pada domain medis adalah 1,75, domain pekerjaan adalah 3,18, domain kecanduan narkoba adalah 4,08, domain aspek hukum adalah 1,32, domain keluarga adalah 2,27, dan domain psikiatri klinis adalah 2,54. Profil kepribadian klien memperoleh rata-rata skor 52 pada indeks kecerdasan positif secara keseluruhan, dengan gambaran tentang fungsi psikologis yang terstruktur ulang, potensi, dan psikopatologi. Ditemukan hubungan moderat yang signifikan antara domain masalah keluarga dan keparahan kecanduan narkoba dengan r: 0,429 (p: 0,008). Terdapat hubungan moderat yang signifikan antara domain masalah keluarga dan keparahan kecanduan narkoba klien yang menjalani rehabilitasi medis narkoba di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
Kata kunci: kepribadian, kecanduan, ASI, MMPI-180.

ABSTRACT

The Minnesota Multiphasic Personality Inventory-180 (MMPI-180) test is used to get a picture of the personality of a drug addiction client. The severity of the client's addiction is evaluated through the *Addiction Severity Index (ASI).* This study aims to see the relationship between the client's personality and the problem domain in ASI to the severity of client addiction. The research design is cross-sectional research with a retrospective approach. The research sample was all clients who underwent Inpatient Drug Medical Rehabilitation from January 2021 to December 2021 by the inclusion and exclusion criteria and then analyzed statistically univariate and correlatable bivariate. The research sample was 37 male clients with an average hospitalization day of 84 days. All clients underwent an assessment with an ASI form for 6 domains. The average level of problems in the medical domain was 1.75, the occupational domain was 3.18, the drug addiction domain was 4.08, the legal aspect domain was 1.32, the family domain was 2.27, and the clinical psychiatry domain was 2.54. The client's personality profile obtained an average score of 52 overall positive intelligence quotient, and there was an overview of higher order, restructured clinical, potential psychological function, and

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/healthy
psychopathology. A significant moderate relationship was found between the family problem domain and drug addiction severity with r: 0.429 *(p: 0.008)*. There is a significant moderate relationship between the domain of family problems and the severity of drug addiction of clients undergoing drug medical rehabilitation at the Bali Provincial Mental Hospital.
Keywords: personality, addiction, ASI, MMPI-180.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan zat atau narkoba (narkotika psikotropika dan zat adiktif) di Indonesia masih menjadi masalah besar dalam penanganannya. Dari total penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun sebanyak 187.513.456 jiwa, diketahui pada tahun 2021 sebanyak 3.662.646 di antaranya menggunakan narkoba dalam setahun terakhir, dan 4.827.616 telah menggunakannya dalam kehidupan mereka hingga tahun 2021. Tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun lalu meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Secara umum, dilihat dari demografi, tingkat prevalensi cenderung meningkat di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan (BNN RI, 2022).

Seseorang dengan penyalahgunaan zat psikoaktif dalam bentuk stimulan, halusinogen, cannabinoid dan alkohol menyebabkan manajemen klinis yang parah (Picci dkk, 2012). Penyalahgunaan zat ditandai dengan keinginan untuk terus mencari zat yang dianggap menyebabkan kenyamanan dan sensasi tertentu yang dicari. Ketergantungan pada zat adalah kombinasi dari fenomena perilaku, kognitif dan fisiologis untuk selalu mencari zat dan mengkonsumsinya, mengganggu kontrol penggunaannya, serta penggunaan terus menerus terlepas dari konsekuensi buruknya. Perilaku yang selalu mengutamakan konsumsi zat daripada aktivitas lain akan menyebabkan peningkatan toleransi terhadap zat dan munculnya gejala penarikan akibat zat yang dihentikan dari konsumsi (APA, 2000). Penanganan klinis yang berat ini menjadi tanggung jawab instrumen negara serta tenaga ahli klinis di fasilitas kesehatan.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia bersama negara-negara di Asia Tenggara menetapkan standar tindakan penanganan penyalahgunaan narkoba melalui program Umum, Pencegahan, Penegakan Hukum, Rehabilitasi, Penelitian, Pemberdayaan Alternatif dan Kerja Sama Regional (Petrus dkk, 2021). Diketahui bahwa rehabilitasi merupakan salah satu bagian penting dari standar tindakan, dan Indonesia menetapkan bahwa program rehabilitasi dibagi menjadi rehabilitasi sosial dan medis (Menkes RI, 2020)

Rehabilitasi Medik berdasarkan Permenkes 4 Tahun 2020 menetapkan bahwa ada rehabilitasi rawat jalan dan rawat inap. Untuk klien yang memiliki masalah penyalahgunaan narkoba yang lebih parah, mereka akan membutuhkan rehabilitasi rawat inap (UNODC, 2014). Proses menjalankan program rehabilitasi rawat inap di dalamnya ditentukan bahwa ciri-ciri kepribadian klien merupakan bagian dari evaluasi awal klien. Proses rehabilitasi medis narkoba adalah dengan pedoman dari UNODC (*United Nation Office on Drugs and Crime*) sebagaimana dijelaskan bahwa setiap klien harus menerima penilaian atau penilaian awal, termasuk tingkat keparahan kecanduan/ketergantungan narkoba, masalah kondisi fisik, masalah mental, temperamen individu, ciri-ciri kepribadian, status pekerjaan, integritas keluarga dan sosial serta masalah hukum/hukum (UNODC, 2014, UNODC, 2022). Hal ini juga sejalan dengan apa yang diterapkan di Indonesia, yaitu dalam Layanan Rehabilitasi Rawat Inap, setidaknya ada evaluasi medis dan keperawatan, konseling tes HIV (Human Immunodeficiency Virus), intervensi psikososial, evaluasi psikologis, dan penilaian (Menkes RI, 2020).

Penilaian ini secara rutin diwajibkan di semua pusat rehabilitasi medis di berbagai negara menggunakan Indeks Keparahan Kecanduan (ASI) yang diterbitkan oleh UNODC. Sementara itu, di Indonesia, ASI telah diadopsi sebagai Formulir Penilaian Laporan Wajib dan Rehabilitasi Medis dengan gambaran 6 domain utama (Menkes RI, 2020). Evaluasi ciri-ciri

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

kepribadian klien bukanlah bagian khusus dari 6 domain utama ASI, tetapi masih merupakan bagian penting yang harus dinilai pada setiap klien rehabilitasi narkoba.

Gangguan penyalahgunaan zat sangat erat kaitannya dengan gangguan kejiwaan. Prevalensinya berkisar dari 38% dibandingkan dengan klien tanpa penyalahgunaan zat. Di sisi lain, gangguan mental juga merupakan faktor risiko munculnya gangguan penyalahgunaan zat8. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan tingginya prevalensi gangguan kepribadian pada penyalahgunaan zat, salah satunya adalah alkohol berkisar antara 33,6%-89% (Regier dkk, 1990, Echeburua, 2007)

Ciri-ciri kepribadian klien yang menjalani rehabilitasi medis narkoba dapat dievaluasi dengan berbagai instrumen penilaian psikologis. Dalam kondisi rawat inap, Minnesota Multiphasic Personality Inventory-180 (MMPI-180) adalah instrumen yang direkomendasikan untuk digunakan. MMPI-180 telah banyak diterapkan untuk menilai kepribadian dan psikopatologi pada pria dan wanita. Aplikasi klinis MMPI-180 meliputi penilaian presentasi diri, tingkat keparahan dan kronis gangguan, sindrom klinis, status simtomatik, kepribadian dan fungsi sosial, serta perubahan kepribadian dan kesesuaian untuk psikoterapi (David, 2011, Alan dkk, 2015). MMPI-180 secara historis telah dikembangkan dan lebih disukai untuk digunakan karena jumlah pertanyaannya yang lebih sedikit, penerapannya untuk berbagai jenis tingkat pendidikan, dan kondisi klien yang tidak stabil secara psikologis, menjadikannya tes klinis pilihan yang berfungsi dengan baik dan lebih pendek (Dahlstrom dkk, 2000, Yossef, 2012). Hal ini sejalan dengan penggunaan klien rehabilitasi medis narkoba yang sedang dalam fase stabilisasi atau belum sepenuhnya stabil.

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali telah ditetapkan sebagai satu-satunya lembaga rehabilitasi medis narkoba rawat inap di Provinsi Bali. Selain melayani penderita gangguan jiwa, mengacu pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, setiap rumah sakit jiwa diwajibkan menyediakan ruang bagi pasien narkotika, psikotropika dan zat adiktif dengan jumlah tempat tidur minimal 10% dari jumlah tempat tidur yang ada (Pemerintah RI, 2014). Dalam proses rehabilitasi narkoba di RS Provinsi Bali, dilakukan asesmen psikometri pada fase stabilisasi dengan tes MMPI-180 versi RF untuk mendapatkan gambaran kepribadian klien berdasarkan 4 skala utama. Selain itu, juga dilakukan penilaian dengan versi ASI dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2020 dengan gambaran 6 domain utama.

Hingga saat ini, hubungan antara kepribadian klien dengan tingkat keparahan kecanduan klien dan kemampuan menjalani program rehabilitasi rawat inap belum banyak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran profil kepribadian klien rehabilitasi narkoba di RS Provinsi Bali berdasarkan profil dan hubungan antara profil kepribadian dengan profil parah klien rehabilitasi narkoba di RS Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian potong lintang dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian adalah semua klien (total sampling) yang menjalani Rehabilitasi Medis Narkoba Rawat Inap di Ruang Rawat Inap Dharmawangsa dari Januari 2021 hingga Desember 2021. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah bahwa klien menjalani Rehabilitasi Medis Narkoba Rawat Inap di Ruang Dharmawangsa secara mandiri atau berdasarkan keputusan pengadilan, klien berusia 18-60 tahun, klien memiliki riwayat penggunaan narkoba minimal 1 jenis zat dalam 1 tahun terakhir, dan hasil MMPI-180 klien diklasifikasikan sebagai valid dan dapat dipercaya.

Kriteria eksklusi adalah klien yang tidak menyelesaikan Rehabilitasi Medis Narkoba Rawat Inap dan pulang atas permintaan sendiri atau memindahkan perawatan Rehabilitasi Medis Narkoba karena alasan medis lainnya. Dari 59 klien pria yang menjalani Rehabilitasi

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Medis Narkoba Rawat Inap selama periode Januari – Desember 2021, 37 klien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dan seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengukuran profil kepribadian dengan MMPI-180 diperoleh dari data klinis psikometrik yang dilakukan pada fase stabilisasi (fase 1-3 minggu pertama) dalam Rehabilitasi Medis Narkoba di Ruang Dharmawangsa. Variabel yang digunakan sebagai profil keparahan tingkat ketergantungan adalah hasil penilaian dari domain Ketergantungan Narkoba saat penilaian awal klien masuk ke program Rehabilitasi Narkoba Rawat Inap. Profil Keparahan Ketergantungan dilihat melalui Penilaian menggunakan Formulir ASI versi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2020.

Data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan program IBM SPSS Ver. 25. Analisis dilakukan dengan analisis univariat sebagai deskriptif dan data bivariabel untuk analisis hubungan antara profil kepribadian dan domain masalah dalam ASI dengan keparahan ketergantungan dengan data koefisien korelasi. Data yang terdistribusi normal akan diikuti oleh uji parametrik, sementara data yang terdistribusi tidak normal akan diikuti oleh uji non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada 37 pasien pria. Dari semua pasien, data karakteristik dan profil kepribadian ditampilkan berdasarkan hasil tes MMPI-180. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata lama hari perawatan adalah 84 hari. Data hasil MMPI-180 menampilkan profil kepribadian dengan rata-rata skala Psychological Quotient sebesar 51,86. Melalui tes ini, data mengenai Skala Dasar Higher Order, Restructured Clinical, Somatic, Internalizing, Externalizing, Psyc, Potensi Fungsi Psikologis, dan Psikopatologi juga diperoleh. Analisis univariat dilakukan untuk melihat rata-rata dan deviasi standar dengan menemukan beberapa variabel yang memiliki nilai rata-rata yang menyatakan adanya disfungsi atau gangguan, termasuk variabel Higher Order, yaitu variabel THD-Thought Dysfunction dengan nilai rata-rata 65,81, yang berarti bahwa rata-rata klien memiliki Disfungsi Proses Pemikiran yang Signifikan, variabel BXD-Behavioral/Externalizing Dysfunction dengan rata-rata 67,24 yang berarti bahwa rata-rata klien memiliki Disfungsi Perilaku yang Signifikan. Dari kelompok variabel Restructured Clinical, hanya satu variabel, yaitu RC4-Antisocial Behavior, yang menunjukkan nilai signifikan dari Perilaku Antisosial dengan rata-rata 82,22. Skala Externalizing diperoleh dari 3 variabel dengan salah satu variabel memiliki nilai rata-rata 75,57, yaitu Juvenile Conduct Problems, yang berarti kecenderungan pasien memiliki riwayat Masalah Perilaku di Sekolah. Selain itu, dalam kelompok Psyc, variabel Disconstraint memiliki nilai rata-rata 69,35 yang berarti bahwa rata-rata klien memiliki Perilaku yang Tidak Terkendali.

Tabel 1. Karakteristik Sampel dan Profil Kepribadian

Variabel	n = 37	Interpretasi
Jenis Kelamin, Laki-laki n (%)	37 (100)	
Durasi Perawatan (M+SD)	83,97 (3,22)	
Profil Kepribadian Pasien (MMPI-180)		
Psychological Quotion (M+SD)	51,86 (13,13)	
Basic Scales – Higher Order		
EID - *Emotional/Internalizing Dysfunction* (M+SD)	61,49 (11,22)	
THD - *Thought Dysfunction* (M+SD)	**65,81 (14,74)**	*Significant Thought Process Dysfunction*
BXD - Behavioral/Externalizing Dysfunction (M+SD)	**67,24 (13,57)**	*Significant Behavioral Dysfunction*
Basic Scales – Restructured Clinical (RC)		

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

RC1-Somatic Complaints (M+SD)	58,30 (13,20)	
RC2-Low Positive Emotions (M+SD)	51,46 (12,50)	
RC3-Cynicism (M+SD)	56,59 (7,31)	
***RC4-Antisocial Behavior* (M+SD)**	**82,22 (18,91)**	*Significant Antisocial Behavior*
RC6-Ideas of Persecution (M+SD)	66,70 (16,49)	
RC7-Dysfunctional negative Emotions (M+SD)	64,32 (11,18)	
RC8-Abberant Experiences (M+SD)	63,00 (17,38)	
RC9-Hypomanic Activation (M+SD)	54,11 (10,86)	
GRAPHIC MMPI-180 - *Somatic*		
Gastrointestinal Complaints (M+SD)	61,22 (7,68)	
Head Pain Complaints (M+SD)	56,86 (17,04)	
Neurological Complaints (M+SD)	63,32 (13,80)	
MMPI-180 Graphics - *Internalizing*		
Anger Proneness (M+SD)	57,24 (12,20)	
MMPI-180 Graphics - *Externalizing*		
Juvenile Conduct Problems (M+SD)	**75,57 (16,01)**	*There are Behavioral Problems in Schools*
Aggression (M+SD)	50,08 (13,78)	
Activation (M+SD)	53,62 (12,94)	
MMPI-180 - Psyc Graphics		
Psychoticism (M+SD)	61,43 (12,98)	
Discontraint (M+SD)	**69,35 (15,85)**	Uncontrolled Behavior
Introversion/Low Positive Emotionality (M+SD)	50,81 (10,26)	
Potential Psychological Function		
Discipline (M+SD)	38,59 (18,74)	
Emotion Control (M+SD)	57,05 (17,93)	
Troubleshooting (M+SD)	53,57 (18,42)	
Motivation (M+SD)	61,65 (19,06)	
Social Relations (M+SD)	59,24 (18,08)	
Psychopathology		
Strange Thinking (M+SD)	24,29 (29,72)	
Suspicion (M+SD)	29,3 (39,58)	
Maniacal (M+SD)	3,95 (8,66)	
Depression (M+SD)	5,08 (16,75)	
Anxiety (M+SD)	17,62 (25,48)	
Aggressiveness (M+SD)	3,97 (10,17)	
Sick (M+SD)	28,05 (31,48)	
Anger (M+SD)	6,32 (11,91)	

Klien Rehabilitasi Narkoba menjalani penilaian dengan ASI pada 6 domain pada setiap awal rawat inap, sebagai dasar penilaian dan terapi lanjutan. Dari analisis univariat, tingkat rata-rata masalah di domain medis adalah 1,75, domain Pekerjaan adalah 3,18, domain Aspek Hukum adalah 1,32, domain Keluarga adalah 2,27, domain Psikiatri Klinis adalah 2,54 dan domain Kecanduan Narkoba adalah 4,11. Domain Kecanduan Narkoba juga berarti tingkat keparahan Kecanduan Narkoba. Dari nilai rata-rata, ditemukan bahwa kecenderungan klien rehabilitasi narkoba memiliki tingkat keparahan kecanduan yang sedang sesuai dengan data yang ditampilkan pada Tabel 2.

Semua variabel telah diuji normalitasnya dengan Kolmogorov-Smirnov, dan hasil data tidak terdistribusi normal, sehingga dalam analisis bivariata digunakan Uji Korelasi Non-Parametrik dengan Spearman. Ditemukan asosiasi yang lemah dan tidak signifikan antara PQ dan domain Kecanduan Narkoba dengan r: -0,18 (p: 0,272). Kemudian pada variabel dalam kelompok skala dasar yang berupa skala higher order dan skala klinis yang direstrukturisasi, ditemukan hubungan yang tidak signifikan. Kondisi ini serupa pada kelompok Somatik, Internalizing, dan Psyc yang tidak menunjukkan signifikansi <0,05. Variabel Potensi Psikologis dan Psikopatologi juga diuji bivariata dengan hasil hubungan yang tidak signifikan, yang

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

bervariasi dari hubungan lemah hingga moderat terhadap Potensi Psikologis dan cenderung menjadi faktor pelindung terhadap tingkat kecanduan. Sementara itu, pada kondisi psikopatologi, hubungan yang tidak signifikan ditemukan bersifat lemah dengan tingkat kecanduan. Pada Tabel 3, terlihat bahwa kelompok domain hasil penilaian dalam Indeks Keparahan Kecanduan, salah satu variabel, yaitu Masalah Keluarga, memiliki hubungan signifikan sedang dengan Keparahan Kecanduan, Koefisien Korelasi r: 0,429 dan p: 0,008.

Tabel 2. Karakteristik ASI dalam 6 Domain

Variabel	**n = 37**	**Interpretasi**
Addiction Severity Index		
Masalah Medis (M+SD)	1,75 (1,32)	
Masalah Pekerjaan (M+SD)	3,18 (2,01)	
Masalah Hukum (M+SD)	1,32 (0,85)	
Masalah Keluarga (M+SD)	2,27 (1,67)	
Masalah Psikiatri (M+SD)	2,54 (1,92)	
Tingkat Keparahan Adiksi (M+SD)	**4,11 (1,85)**	*Moderate Addiction Severity*

Tabel 3. Hubungan Variabel dengan Tingkat Keparahan Adiksi

Variabel	**Koefisien Korelasi**	**Signifikansi (nilai p)**
Psychological Quotion (PQ)	-0,185	0,272
Basic Scales – Higher Order		
EID - Emotional/Internalizing Dysfunction	0,142	0,402
THD - Thought Dysfunction	0,183	0,278
BXD - Behavioral/Externalizing Dysfunction	0,051	0,763
Basic Scales – Restructured Clinical		
RC1-Somatic Complaints	0,148	0,381
RC2-Low Positive Emotions	0,191	0,257
RC3-Cynicism	0,181	0,283
RC4-Antisocial Behavior	0,043	0,802
RC6-Ideas of Persecution	0,289	0,083
RC7-Dysfunctional Negative Emotions	0,217	0,196
RC8-Abberant Experiences	-0,021	0,901
RC9-Hypomanic Activation	0,063	0,712
MMPI-180 Graphic – Somatic		
Gastrointestinal Complaints	-0,042	0,803
Head Pain Complaints	0,168	0,320
Neurological Complaints	0,203	0,229
MMPI-180 Graphic - Internalizing		
Anger Proneness	0,156	0,358
MMPI-180 Graphic - Externalizing		
Juvenile Conduct Problems	0,014	0,935
Aggression	0,245	0,144
Activation	0,228	0,175
MMPI-180 Graphic- Psyc		
Psychoticism	0,137	0,420
Discontraint	-0,10	0,952
Introversion/Low Positive Emotionality	0,136	0,424

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Potential of Psychology		
Discipline	-0,112	0,509
Controlling Emotions	-0,33	0,844
Troubleshooting	-0,121	0,475
Motivation	-0,194	0,250
Social Relations	-0,219	0,192
Psychopathology		
Strange Thoughts	0,119	0,483
Suspicion	0,251	0,134
Maniac	0,308	0,064
Depression	0,190	0,260
Anxiety	0,271	0,105
Aggresivitas	0,264	0,114
Sick	0,271	0,105
Anger	0,154	0,364
Addiction Severity Index		
Masalah Medis	0,234	0,163
Masalah Pekerjaan	0,163	0,334
Masalah Hukum	0,246	0,142
Masalah Keluarga	**0,429**	**0,008**
Masalah Psikiatri	0,128	0,451

Pembahasan

Studi ini menampilkan gambaran umum klien yang menjalani rehabilitasi narkoba di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, dengan rata-rata durasi perawatan selama 83,97 hari atau 84 hari. Hal ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Institusi Penerima Wajib Lapor, di mana Rumah Sakit Provinsi Bali melaksanakan Program Rehabilitasi Inap Awal atau 3 bulan pertama (Menkes RI, 2020). Berdasarkan hasil psikometri dengan MMPI-180, dapat digambarkan bahwa terdapat disfungsi atau gangguan pada variabel THD, variabel BXD, variabel RC4, variabel JCP, dan variabel DISC-r. Dalam buku interpretasi MMPI-2, disebutkan bahwa gangguan penyalahgunaan zat dapat tercermin pada skala 4, RC4, Skala Pengakuan Kecanduan (AAS), Skala Kecanduan MacAndrew–Revised (MAC-R), Praktik Antisosial (ASP), dan Disconstraint (DISC) (David, 2011). Kondisi ini sejalan dengan studi ini di mana terdapat interpretasi disfungsi pada nilai rata-rata variabel RC4 dan DISC. Jika variabel THD, BXD, dan JCP dievaluasi, nilai di atas rata-rata untuk THD menunjukkan berbagai gejala kesulitan terkait gangguan proses berpikir (keyakinan paranoid dan non-paranoid, halusinasi visual dan auditorik, dan pemikiran tidak realistis) (Dahlstrom dkk, 2000, Yossef, 2012).

Pada variabel BXD, nilai di atas rata-rata menunjukkan berbagai perilaku dan kesulitan yang terkait dengan perilaku tak terkendali (penyalahgunaan zat, riwayat perilaku kriminal, perilaku kekerasan, dan kontrol impuls yang buruk) (Alan dkk, 2015, Yossef, 2012). Terakhir, untuk variabel JCP, nilai di atas rata-rata menunjukkan riwayat perilaku antisosial pada usia sekolah dan perilaku tak terkendali seperti yang dirujuk dalam RC4 dan BXD (Dahlstrom dkk, 2000, Yossef, 2012). Studi lain juga menemukan bahwa pasien yang dirawat dengan Gangguan Perilaku memiliki risiko 1,7 kali lebih besar (95% confidence interval (CI) 1,52–1,82) untuk penyalahgunaan alkohol dan 1,4 kali lebih besar (95% CI 1,31–1,49) untuk penggunaan ganja dibandingkan dengan pasien yang dirawat tanpa Gangguan Perilaku (Masroor dkk, 2019). Penelitian di Spanyol menyatakan bahwa dalam evaluasi skala psikopatologi kepribadian,

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

hanya terdapat satu variabel yang terkait dengan penyalahgunaan zat, yaitu Disconstraint (DISC) dalam MMPI-A (remaja) dengan nilai OR = 1,44; p<0,001. Ketika menafsirkan skor > 60 sebagai perilaku tak terkendali patologis, analisis ini menemukan bahwa kondisi DISC patologis mencapai rasio odds (OR) yang lebih tinggi sebesar 24,4; p<0,001 untuk kasus penyalahgunaan zat (Ernesto, 2015). Penelitian oleh Chuang et al menemukan impulsivitas tunggal sebagai masalah kepribadian atau dua perilaku adiktif meningkatkan risiko penggunaan tembakau, alkohol, atau ganja dengan OR = 2,50–4,13, dan individu dengan impulsivitas dan tiga atau lebih perilaku adiktif lebih cenderung menyalahgunakan zat dengan OR = 9,40–10,13 (Chuang dkk, 2017). Studi lain oleh Guttmannova et al menunjukkan bahwa sifat kepribadian lainnya, yaitu perilaku pemberontakan, berkorelasi positif dengan penyalahgunaan ganja (Guttmannova dkk, 2018). Hubungan signifikan antara perilaku antisosial dan penyalahgunaan zat dalam 1 tahun juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di Brazil (Fernanda dkk, 2012).

Pada data karakteristik penilaian keparahan kecanduan, ditemukan bahwa nilai rata-rata setiap domain yang diklasifikasikan sebagai masalah sedang hanya pada tingkat keparahan kecanduan sebesar 4,11 dari skor 1-10. Sementara domain lain diklasifikasikan sebagai masalah kecil dengan skor 1-3. Setelah dilakukan analisis bivariat dari semua variabel sesuai Tabel 4, ditemukan bahwa domain Masalah Keluarga memiliki hubungan signifikan moderat/sedang dengan Keparahan Kecanduan dengan Koefisien Korelasi r:0,429 dan p:0,008. Penelitian oleh Luk et al menyatakan bahwa efek mediator antara pola asuh pada penyalahgunaan zat dan menemukan bahwa kontrol psikologis ibu adalah variabel yang signifikan (Luk dkk, 2017). Dalam metode analisis, ditemukan bahwa faktor risiko keluarga adalah salah satu faktor penyalahgunaan zat, termasuk ibu hamil yang merokok selama fase prenatal, kontrol psikologis ibu yang buruk, pendidikan orang tua yang rendah, pengabaian oleh orang tua, pengawasan yang buruk, uang saku yang tidak terkendali, dan adanya anggota keluarga yang juga menyalahgunakan zat (Nawi dkk, 2021). Guttmanova et al menjelaskan bahwa masalah keluarga mencakup pendidikan orang tua yang lebih rendah dan risiko lebih besar remaja menyalahgunakan zat dalam hal memahami bahaya zat, perilaku penggunaan zat, dan munculnya masalah hukum di masyarakat (Guttmannova dkk, 2018)). Faktor risiko keluarga atau orang tua juga ditemukan di Bangladesh, yaitu kurangnya keterikatan keluarga dalam kehidupan pribadi secara signifikan meningkatkan risiko penyalahgunaan zat dengan OR: 2,216; p=0,009 (Moonajilin dkk, 2021). Penyalahgunaan zat pada siswa yang orang tuanya berpisah secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak berpisah p < 0,01 (Ozta dkk, 2018). Tampaknya masalah keluarga sejalan dengan penelitian lain sebelumnya sebagai faktor risiko peningkatan penyalahgunaan zat, dalam hal ini tingkat keparahan kecanduan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang kecil yang memungkinkan hasil analisis bivariat dari hampir semua variabel tampak tidak signifikan, meskipun ditemukan koefisien korelasi moderat. Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk dapat mengevaluasi lebih rinci terkait profil kepribadian dengan tingkat keparahan kecanduan atau dengan faktor-faktor penilaian klien yang menjalani rehabilitasi narkoba.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Signifikan Moderat antara domain Masalah Keluarga berdasarkan *Addiction Severity Index (ASI)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat masalah keluarga yang dialami seseorang, semakin tinggi juga tingkat keparahan adiksi yang dimilikinya. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung individu yang mengalami masalah adiksi. Dengan adanya

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

hubungan yang signifikan ini, dapat diambil langkah-langkah intervensi yang tepat untuk membantu individu tersebut dalam mengatasi masalah adiksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alan FF, Kevin BP, Richard WL, David SN. Psychological Assessment with the MMPI-2/MMPI-2-RF, third edition. New York: Routledge; 2015.

American Psychiatric Association (APA). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Text Revision (DSM-IV-TR), fourth edition. Washington (DC): American Psychiatric Association; 2000

BNN RI. Indonesia Drugs Report 2022. Jakarta: Puslitdatin BNN; 2022.

Chuang CWI, Sussman S, Stone MD, Pang RD et al. Impulsivity and history of behavioral addictions are associated with drug use in adolescents. *Addictive Behaviors*.2017:74:41-47.

Dahlstrom WG, Archer RP. A Shortened Version of the MMPI-2. *Assessment.* 2000:7:131–137.

David SN. Essentials of MMPI-2 Assessment, second edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc; 2011.

Echeburua et al. Comorbidity of alcohol dependence and personality disorders: a comparative study. Alcohol. 2007;42(6):618-622.

Ernesto MN, Rosa D, Maria F, Javier Goti1, Josefina CF. Personality psychopathology, drug use and psychological symptoms in adolescents with substance use disorders and community controls. *PeerJ*.2015:3(992):1-17.

Fernanda LN, Silvia MC, Lisiane B, Débora DDA. Drug use and antisocial behavior among adolescents attending public schools in Brazil. *Trends Psychiatry Psychother*.2012:34(2):80-86.

Guttmannova K, Skinner ML, Oesterle S. et al. The Interplay Between Marijuana-Specific Risk Factors and Marijuana Use Over the Course of Adolescence. *Prevention Science*.2018:1-11.

Luk JW, King KM, Mccarty CA, Mccauley E, Stoep AV. Prospective Effects of Parenting on Substance Use and Problems Across Asian/Pacific Islander and European American Youth:Tests of Moderated Mediation. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*.2017:78(4):521–530.

Masroor A, Patel RS, Bhimanadham NN, et al. Conduct Disorder-Related Hospitalization and Substance Use Disorders in American Teens. *Behav.Sci*.2019:9(73):1-13.

Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Institusi Penerima Wajib Lapor. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.

Moonajilin S, Kamal KI, Mamun FA, Safiq MB et al. Substance use behavior and its lifestyle related risk factors in Bangladeshi high school-going adolescents: An exploratory study. *PLoS One*.2021:16(7):1-14.

Nawi AM, Ismail R, Ibrahim F et al. Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review. *BMC Public Health*.2021:21(2088):1-15.

Özta GD, Sallan Y, Kalyon A et al. Evaluation of Risk Factors Affecting Substance Use among Tenth-Grade Students. *Hindawi BioMed Research International*.2018:1-11.

Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185 Jakarta: Sekretariat Negara; 2014

Petrus RG, Agus I, Achmad D, Budi U, dkk. The Mid-Term Review ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025. Jakarta: Puslitdatin BNN;

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

2021
Picci et al. Personality disorders among patients accessing alcohol detoxification treatment: prevalence and gender differences. *Comprehensive psychiatry.* 2012:53:355-363.
Regier DA et al. Comorbidity of mental disorders with alcohol and other drug abuse. *JAMA.* 1990:264(19):2511-2518.
UNODC. Discussion Paper: Treatment of Drug Use Disorders and Associated Mental Health Disorders in Prison Settings and Forensic Hospitals. Vienna: UNODC; 2022.
UNODC. Guidance for Community-Based Treatment and Care Services for People Affected by Drug Use and Dependence in Southeast Asia. Thailand: UNODC; 2014.
Yossef SBP. Interpreting the MMPI2-RF. Minneapolis: University of Minnesota Press; 2012.

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan